

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.A Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi saat ini, diperlukan keterampilan sebagai penyeimbang perkembangan zaman. Untuk mencapai itu, manusia harus memiliki integritas serta kreativitas yang diasah dalam dunia pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan di era globalisasi.

Pendidikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam UU No.20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No.20 Tahun 2003). Perguruan tinggi atau yang sering disebut sebagai Universitas merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut, baik perguruan tinggi negeri atau swasta.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) universitas merupakan satuan perguruan tertinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan ilmiah dan/atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu. Salah satu universitas yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan tersebut adalah Universitas HKBP Nommensen Medan.

Universitas terkemuka di Sumatera Utara yang telah berpengalaman dalam proses belajar mengajar lebih dari 60 tahun. Hal ini tercantum dalam salah satu visinya yaitu “menjadi universitas terkemuka (*prominent*) di Asia Tenggara dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi berlandaskan kasih untuk Tuhan dan Ibu Pertiwi (*Pro Deo et Patria*) pada tahun 2033”. Serta tercantum salah satu visinya yaitu “menyelenggarakan pendidikan bermutu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing secara global”.

Disamping peran universitas untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing, dalam hal ini salah satu yang harus dilakukan mahasiswa dalam proses pendidikan di perguruan tinggi adalah pembuatan skripsi. Menurut buku Panduan Skripsi Magang dan Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas HKBP Nommensen, pengertian skripsi adalah suatu bentuk karya ilmiah yang disusun dengan menggunakan kaidah atau aturan yang berlaku dalam bidang ilmu tersebut yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1).

Skripsi dapat diambil karena telah memenuhi jumlah SKS (Sistem Kredit Semester) sesuai peraturan jurusan. Namun kenyataan masih banyak mahasiswa yang terlambat dalam menyelesaikan studinya. Masa studi normal untuk program

Srata-1 adalah 8 semester. Info dari Pusat Sistem Informasi (PSI), ada sekitar 5 % mahasiswa yang belum mengambil skripsi untuk tahun akademik 2017/2018 di Universitas HKBP Nommensen Medan.

Mahasiswa yang mampu menulis skripsi dianggap mampu memadukan pengetahuan dan keterampilan dalam memahami, menganalisa, menggambarkan dan menjelaskan masalah yang berhubungan dengan bidang keilmuan yang diambilnya. Mahasiswa dituntut agar dapat menyelesaikan studinya tepat pada waktu yang ditentukan.

Pada kenyataannya, mahasiswa mengalami banyak hambatan dan tantangan dalam proses penyelesaian skripsi. Belum lagi tuntutan yang datang dari orang tua agar anaknya cepat mendapatkan gelar, biaya, tuntutan dari dosen, teman bahkan keinginan diri sendiri. Berikut wawancara peneliti dengan salah satu mahasiswa jurusan Pertanian di Universitas HKBP Nommensen Medan, BL mengatakan bahwa:

*“wih, ntahlah kak. lumayan peninglah selama skripsian ini. Belum lagi susah ngatur jadwal sama dosen pembimbing, bukunya susah dicari apalagi kalo bahasa Inggris. Aihhh... Belum lagi kiriman terkadang datang terlambat. Yang mau dikeluarkan banyak kali. Bingung ngaturnya, yaa tapi harus dijalani. Minta tolong kawan untuk pinjamanlah kak. Meskipun enggak banyak, setidaknya membantulah kak.”*

*(Senin, 9 April 2018 pukul 13;40)*

Hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa merasa susah untuk berjumpa dengan dosen pembimbing, mencari buku yang diperlukan bahkan uang kiriman yang terkadang terlambat. Seperti dijelaskan Riewanto (2003) bahwa kesulitan mahasiswa dalam menyusun skripsi karena kesulitan mencari judul, kesulitan mencari literatur dan bahan bacaan, dana yang terbatas

serta kecemasan menghadapi dosen pembimbing (Gunawati, Hartati & Listiara, 2006).Kemudian Slamet (2003) menambahkan ada masalah lain yaitu banyak mahasiswa yang tidak mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan, prestasi akademis yang kurang memadai, serta kurangnya ketertarikan mahasiswa pada penelitian (Astuti & Hartati, 2013).

Hambatan dan kesulitan tersebut akan terus menjadi penghalang mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Maka dengan itu mahasiswa perlu belajar untuk memahami apa saja yang harus dicantumkan dalam penyusunan skripsi. Astuti dan Hartati (2013) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Slameto (2006) menambahkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal.Adapun faktor internal yang mendorong mahasiswa dalam menyelesaikan studi salah satunya adalah motivasi mahasiswa (Yuliani, 2013).

Istilah motivasi menurut Adi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang mengarahkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Uno, 2010).Motivasi seseorang dalam menyelesaikan skripsi dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal serta motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Putri, 2013).

Faktor internal seseorang untuk menyelesaikan skripsi adalah karena ingin meraih gelar S1, ingin membuat orang tua bangga akan mereka. Faktor eksternal seseorang untuk menyelesaikan skripsi adalah karena tuntutan sebagai mahasiswa, orang tua ingin anaknya cepat mendapatkan gelar S1 dan bekerja (Putri, 2013). Untuk mendukung teori tersebut, peneliti melakukan wawancara peneliti dengan salah satu mahasiswa jurusan Pertanian yang sedang menyusun skripsi di Universitas HKBP Nommensen, B mengatakan bahwa:

*“mudah-mudahanlah selesai tahun ini.. uda ditanya-tanya mamak ku aku. Kapan wisuda. Padahal judulpun baru di acc, hahah miris. Tapi terlewatinya itu. Target cukup sampai semester 8 lah Dar. Meskipun kadang malas kali ngerjainya. Ada aja waktu untuk sadar.”*

*(Kamis, 3 Mei 2018 pukul 15:40)*

Wawancara selanjutnya dengan salah satu mahasiswa jurusan Ekonomi yang sedang menyusun skripsi di Universitas HKBP Nommensen, PJ mengatakan bahwa :

*“target mah harus selesai nih tahun ini. Ngapain lama-lama. Pelan-pelan dulu. Kek dari judulku amannya Dar, udah proses pengerjaanlah ini. Tapi masih BAB 1 aku. Kawanku uda pada mulai BAB 2. Kami enggak ada lagi masuk mata kuliah, kadang malas aku ke kampus karena tinggal skripsi aja. Jarang kali aku buka-buka skripsi ku itu. Kebablasan kadang main **game** dulu. Kalau mau bimbingan baru ku kerjakan. Eeee belum lagi kalau di suruh cari buku. Udahlah tu, dicari perpus enggak ada, mau keluar pun malas kali.”*

*(Jumat, 13 April 2018 pukul 18:25)*

Hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa memiliki target agar cukup sampai semester 8 walaupun terkadang kemalasan dan juga pertanyaan orangtua yang membayangi. Seperti penelitian Hartato (2016) yang mengemukakan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi lulus tepat waktu,

kemampuan menulis karya tulis ilmiah, ketersediaan sumber belajar serta lingkungan teman sebaya yang baik maka akan mendorong mahasiswa untuk bergerak menyelesaikan skripsinya.

Lestari (2012) menambahkan bahwa motivasi mahasiswa juga akan meningkat ketika keharmonisan antara mahasiswa dengan dosen pembimbing yang selalu terjaga, agar tidak canggung untuk bertemu, maka mahasiswa akan memiliki keinginan yang kuat untuk menemui dosen dalam rangka bimbingan skripsi guna mewujudkan harapan di dalam diri mahasiswa. Sudah barang tentu semangat dari dalam diri mahasiswa terus meningkat dan mahasiswa pun menjadi lebih termotivasi dalam menyelesaikan skripsi.

Hasil wawancara lain dengan salah satu mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Kristen yang menyusun skripsi di Universitas HKBP Nommensen, BP mengatakan bahwa:

*“Puji Tuhan lancar, uda BAB 3 aku sekarang Dar.Kami kemarin ngajukan 4 (empat) judul, ya enggak ribet-ribet ngajukan, diterima satu judul.Kami udah ada jadwal bimbingannya dan buat grup juga, jadi enaklah. Tpi takut-takut juga kadang aku, aduhhh beberapa hari lagi bimbingan nih, kek ada yang membayang-bayangi gitu. Hehhe, makanya terus aku ke kampus walaupun cuma 1 mata kuliah lagi ku ambil, aku ke perpustakaan mencari bahan dan tanya-tanya sama kawanku atau adek-an.”*

*(Selasa, 17 April 2018 pukul 10:45)*

Hasil wawancara di atas dilihat bahwa mahasiswa dan dosen pembimbing memiliki komunikasi dan kerjasama yang baik sehingga jadwal bimbingan dan juga tambahan seperti pembuatan grup di media sosial *WhatsApp* untuk memperlancar komunikasi setiap anak bimbingan dan dosen pembimbing. Hal lain dijelaskan bahwa motivasi mahasiswa menyelesaikan skripsi akan meningkat

ketika kualitas komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa berjalan baik seperti keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan (Pratama, 2017).

Ditambahkan oleh Hamidi (2010) yang menjelaskan bahwa motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Adapun faktor intrinsik yaitu jasmani dan psikologis yang sehat, dimana mahasiswa harus dapat menjaga kondisi badan agar tidak terlalu lelah sehingga menderita suatu penyakit. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah dukungan keluarga dan dari lingkungan luar lainnya.

Faktor intrinsik lain yang dapat meningkatkan motivasi mahasiswa menyelesaikan skripsi yaitu rasa tanggungjawab kepada diri sendiri dan keluarga, keinginan untuk cepat lulus serta rasa percaya diri. Sedangkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi adalah bagaimana kondisi keluarga serta dukungan dari teman bahkan pacar yang membuat tekanan sosial itu menjadi (Utomo, 2009).

Disini dapat dilihat bahwa motivasi sangat berperan penting bagi mereka dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi, karena dengan adanya motivasi dapat melakukan suatu aktivitas dengan penuh rasa percaya diri, motivasi ini dapat kita peroleh dari diri kita sendiri maupun orang lain (Hamidi, 2010).

Didukung oleh penelitian Prasetyani & Gusniarti (2008) yang mengatakan bahwa proses menyelesaikan skripsi memerlukan motivasi yang tinggi. Motivasi mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi adalah suatu keadaan internal mahasiswa tingkat akhir yang mendorongnya untuk menyusun karya ilmiah sesuai dengan disiplin ilmunya untuk memperoleh gelar sarjana.

Motivasi memiliki peran penting pada mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsi. Mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi untuk menyelesaikan skripsi, maka akan semakin besar pula dorongan untuk melakukan hal-hal yang mendukung penyelesaian skripsinya (Prasetyani & Gusniarti, 2008).

Berdasarkan teori dan hasil wawancara disimpulkan bahwa motivasi menyelesaikan skripsi adalah kekuatan atau dorongan yang terdapat dari dalam diri individu atau luar diri seseorang sehingga menggerakkannya dalam proses penyelesaian skripsi. Kegiatan atau cara untuk menumbuhkan motivasi bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan skripsi bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan.

Rendahnya kepedulian orang-orang terdekat merupakan salah satu penyebab sulitnya menumbuhkan motivasi mahasiswa. Kepedulian tersebut dapat dilakukan dalam bentuk dukungan untuk meningkatkan motivasi. Seperti hasil penelitian dari Kholid (2015) yang mengatakan bahwa dukungan sosial itu penting adanya, yang akan sangat membantu mahasiswa dalam menghadapi segala permasalahan yang ada, sehingga harapan serta kapasitas tentang dirinya dalam menyelesaikan skripsi akan tinggi.

Sarafino (2011) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah perasaan nyaman, peduli, dicintai dan dihargai atas bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok disekitarnya. Penelitian Smith dan Renk (2007) mengemukakan bahwa tekanan yang dirasakan oleh seorang individu dari beban akademis akan berkurang apabila ada dukungan dari orang-orang penting di sekitar mereka. Dan memberikan kesejahteraan psikis seseorang baik secara

langsung maupun tidak langsung (Tahmasbipour & Taheri, 2012).Dan dapat mencegah timbulnya masalah-masalah psikologis (Yasin & Dzul kifli, 2010).

Peneliti kemudian melakukan observasi langsung di perpustakaan Universitas HKBP Nommensen pada Senin, 16 April 2018 sekitar pukul 12:45 WIB, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa ada mahasiswa yang gelisah karena beberapa hari akan bimbingan dan di tunggu oleh dosen pembimbingnya agar membawa kuesioner penelitiannya, kemudian temannya memberikan kata-kata yang tepat untuk di buat dalam aitemnya. Ada mahasiswa yang bingung mencari judul, dan temannya membantu mencarinya di internet dan menuliskan di kertas buram.Dan ada mahasiswa yang memberikan kata-kata penyemangat kepada temannya karena dilihat temannya serius mengerjakan sampai tidak dengar saat dipanggil.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu mahasiswa jurusan Psikologi yang sedang menyusun skripsi di Universitas HKBP Nommensen, NS mengatakan bahwa :

*“disaat-saat kek gininya kita saling membantu kak. Karena aku jujur, butuh kawan untuk bisa **sharing** atau bertanya gimana-gimana BAB 1, apa aja yang dilihat.”*

*(Kamis, 12 April 2018)*

Wawancara selanjutnya dengan salah satu mahasiswa jurusan Bahasa Inggris di Universitas HKBP Nommensen Medan, LM mengatakan bahwa:

*“sejauh ini lagi proses lah Dar. lancar-lancar aja. Kalo buntu, banyak nanya ke seniorlah.Nanya ke kawan-kawan.Kalo butuh buku, nanya ke junior juga.Kadang juga kawan nanya ke aku.Saling-saling lah kami.Nanya konseptual gimana.Kalo yang satu dosen pembimbing, bagi-bagi kabarnya. Jumpa di kampus jam berapa? Jumpa dosennya jam berapa dan dimana. Kalo uda*

*selesai bimbingan, nyari tempat duduk untuk bahas coretan yang ada.”*

*(Senin, 9 April 2019 pukul 17:50)*

Hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa perlu dukungan atau bantuan yang salah satunya dari teman sebaya, dimana segala keperluan seperti buku, informasi bahkan pemahamandari sesama teman. Untuk mendukung hasil wawancara tersebut peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Sarafino (2011) menjelaskan bahwa dukungan sosial terdiri atas 4 (empat) aspek yaitu dukungan emosional, dukungan instrumen, dukungan informasi dan dukungan persahabatan.

Didukung penelitian oleh Zaen (2016) yang mengatakan bahwa mahasiswa akan termotivasi mengerjakan skripsi jika ada faktor dukungan sosial dan salah satu sumber dukungan sosialnya yaitu berasal dari teman sebaya. Ditambahkan penelitian oleh Satriadi (2014) yang mengemukakan bahwa dukungan sosial teman sebaya memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa menyelesaikan skripsi.

Ditambahkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Zaen (2016) yang mengemukakan bahwa faktor dukungan teman sebaya memiliki peran yang positif terhadap motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh teman sebaya, maka semakin tinggi pula motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi begitu juga sebaliknya. Jika dukungan teman sebaya rendah maka motivasi mahasiswa juga rendah.

Penelitian lain oleh Hartato (2015) yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa menyelesaikan skripsi yaitu Motivasi Lulus

Tepat Waktu, Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah, Ketersediaan Sumber Belajar, Kualitas Bimbingan dan Lingkungan Teman Sebaya. Kemudian Puspitaningrum (2017) yang menambahkan bahwa motivasi mahasiswa menyelesaikan skripsi dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial keluarga, dan karena adanya peringatan dari kampus atas adanya DO (*dropout*) serta karakter mahasiswa yang keras dan masalah yang lebih besar yang mengganggu aktifitasnya dalam mengerjakan skripsi.

Maka dari hasil penelitian dan observasi dapat disimpulkan bahwa salah satu dukungan sosial yang sangat diperlukan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi adalah dari teman sebaya. Seperti hasil penelitian dari Wentzel, Battle, Russel dan Looney yang mengemukakan bahwa teman sebaya juga dapat mempengaruhi motivasi untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi (Federici & Skaalvik, 2013).

Dimana dukungan sosial teman sebaya akan berpengaruh pada motivasi mahasiswa dalam pengerjaan skripsi. Motivasi bukan saja menggerakkan perilaku, tetapi juga sebagai suatu yang menggerakkan aktivitas mahasiswa pada tujuan belajar. Dukungan atau dorongan dari orang lain merupakan hal yang penting, salah satu faktor penting tersebut yaitu dari teman sebaya.

Peran teman sebaya dalam penyesuaian sosial salah satunya dapat berupa pemberian dukungan sosial yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan performansi akademik. Berdasarkan uraian di atas, dukungan dari teman sebaya dikatakan penting dalam meningkatkan motivasi yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kinerja mahasiswa.

Oleh sebab itu, motivasi pada mahasiswa yang akan menyelesaikan skripsi merupakan masalah yang kompleks dan menarik terutama jika dianalisa dari dukungan sosial yang mana teman sebaya sebagai faktornya. Oleh karena itu dariserangkaian fenomena yang muncul maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswadi Universitas HKBP Nommensen Medan.”**

### **I.B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswadi Universitas HKBP Nommensen Medan?”

### **I.C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi mahasiswa menyelesaikan skripsi tahun akademik 2017/2018 di Universitas HKBP Nommensen Medan.

### **I.D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah pada perkembangan ilmu psikologi, khususnya pada bidang psikologi pendidikan

dan psikologi sosial terkait dengan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa.

## 2. Manfaat Praktis.

### a. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para dosen serta staf pegawai agar dapat selalu memberikan dukungan kepada para mahasiswa, memotivasi dan juga menjalin komunikasi yang baik kepada mahasiswa agar menyelesaikan skripsi tepat waktu.

### b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar mahasiswa sadar sebagai makhluk sosial agar saling memberi dukungan untuk menumbuhkan rasa percaya serta kenyamanan dalam meningkatkan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kajian pemikiran tentang dukungan sosial dan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. Dan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **II.A. Motivasi Menyelesaikan Skripsi**

##### **II.A.1. Pengertian Motivasi**

Secara umum motivasi merupakan dasar perilaku bagi kebanyakan orang yang didorong oleh adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Mahasiswa membutuhkan motivasi dalam mengerjakan skripsi. Motivasi membuat mahasiswa lebih fokus dan membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh dalam mengerjakan skripsi.

Uno (2010) menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Sardiman (2016) menambahkan motivasi sangat diperlukan di dalam belajar agar hasil belajar optimal, jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang ada dan diperoleh, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para individu (Mendari dan Kewal, 2015).

Motivasi dapat dijelaskan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Menurut buku Panduan Skripsi Magang dan Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas HKBP Nommensen,

pengertian skripsi adalah suatu bentuk karya ilmiah yang disusun dengan menggunakan kaidah atau aturan yang berlaku dalam bidang ilmu tersebut yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa motivasi menyelesaikan skripsi adalah kekuatan atau dorongan yang terdapat dalam diri individu atau dari luar diri seseorang sehingga menggerakkannya dalam proses pembuatan atau pengerjaan karya ilmiah yang menjadi persyaratan akademis bagi mahasiswa dalam menyelesaikan studi program sarjana.

## **II.A.2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi**

Menyelesaikan skripsi bukanlah hal yang mudah agar bisa selalu fokus dalam mengerjakannya. Mahasiswa membutuhkan pendorong atau penggerak dari dalam diri sendiri dan juga dari luar untuk mendukung atau membantu proses pengerjaan skripsi dapat mempengaruhinya. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menurut Dimiyati & Mudjiono menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi sebagai berikut:

### **a. Cita-cita atau aspirasi**

Yang berarti suatu target yang ingin dicapai, yang akan memperkuat motivasi seseorang.

### **b. Kemampuan belajar**

Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yaitu penghematan, perhatian, ingatan, daya pikir serta fantasi.

c. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Yaitu unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil, yang kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah bahkan tidak tampak sama sekali seperti emosi dan gairah seseorang (Satriadi, 2014).

Faktor lain yang dikemukakan oleh Muhidin (2008), beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu :

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri seseorang), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani seseorang. Faktor ini meliputi aspek :
  - a. Aspek fisiologis (yang bersifat jasmani), seperti: mata dan telinga
  - b. Aspek psikologi (yang bersifat rohaniah), seperti: inteligensi, sikap, bakat dan minat.
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri seseorang) yakni kondisi lingkungan di sekitar seseorang. Faktor ini meliputi:
  - a. Lingkungan sosial, seperti : keluarga, masyarakat serta teman.
  - b. Lingkungan non sosial, seperti: rumah, sekolah, peralatan dan alam.

Penelitian oleh Hartato (2015) yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa menyelesaikan skripsi yaitu Motivasi Lulus Tepat Waktu, Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah, Ketersediaan Sumber Belajar, Kualitas Bimbingan dan Lingkungan Teman Sebaya. Kemudian Puspitaningrum (2017) yang menambahkan bahwa motivasi mahasiswa menyelesaikan skripsi dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial keluarga, dan karena adanya peringatan dari kampus atas adanya DO (*dropout*) serta karakter

mahasiswa yang keras dan masalah yang lebih besar yang mengganggu aktifitasnya dalam mengerjakan skripsi.

### **II.A.3 Macam-Macam Motivasi**

Motivasi terdapat beberapa macam yang dapat dipandang sebagai penggerak dalam proses belajar. Motivasi dapat digolongkan dalam beberapa kategori yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Sehubungan dengan hal tersebut Uno (2010) mengemukakan macam-macam motivasi, yakni:

- a. Motivasi intrinsik yakni suatu sumber yang timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya.
- b. Motivasi ekstrinsik yaitu suatu sumber yang timbul karena adanya rangsangan dari luar.

Selanjutnya Djamarah (2011) menambahkan untuk macam-macam motivasi yaitu:

- a. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jika seseorang sadar memiliki motivasi dalam dirinya maka ia akan melakukan kegiatan tanpa memerlukan motivasi dari luar dirinya.

b. Motivasi ekstrinsik

Memiliki arti sebagai motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ini dikatakan ekstrinsik karena menempatkan tujuan-tujuan tertentu dalam mencapai pengalaman dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa ada 2 (dua) macam motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik adalah motif-motif yang berasal dari dalam diri individu dan motivasi ekstrinsik adalah moti-motif yang berada di luar dari diri individu.

#### **II.A.4. Indikator Motivasi**

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi tersebut tidak dapat terbentuk dengan sendirinya, ada indikator-indikator pembentuk motivasi belajar. Berikut adalah indikator-indikator yang dapat dilihat dalam motivasi, berikut yang dikemukakan oleh Uno (2010) yakni:

a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

Memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap aktivitas yang dilakukan

c. Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang

Memiliki harapan dan cita-cita untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai

- d. Adanya penghargaan dalam belajar

Mendapat penghargaan karena keberhasilan atau pencapaian yang baik

- e. Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Merasa ada sesuatu yang bermakna dalam suatu kegiatan yang dilakukan

- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Merasa nyaman dengan keadaan sekitar yang mendukung.

Selanjutnya Santrock (2009) menambahkan aspek-aspek motivasi, yaitu :

- a. Motivasi Ekstrinsik

Yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh inisiatif eksternal seperti imbalan dan hukuman.

- b. Motivasi Intrinsik

Yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, mahasiswa menyelesaikan skripsi dengan semangat karena judulnya sesuai dengan permasalahan yang ada.

### **II.A.5. Fungsi Motivasi**

Bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan skripsi, motivasi berperan penting sebagai pendorong dalam proses penyelesaian skripsi. Aktivitas belajar yang dilakukan mahasiswa tidak terlepas oleh motivasi yang mempunyai peranan penting, berikut fungsi motivasi (Uno, 2010) antara lain:

- a. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar

Individu dapat menentukan sendiri apa-apa saja yang dapat menjadi penguat dalam belajar.

- b. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai

Individu memiliki tujuan yang rinci sehingga dapat dengan mudah mencapainya langkah demi langkah.

- c. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar

Individu merespon dengan tenang segala rangsangan yang datang serta dapat mengendalikannya dengan baik.

- d. Menentukan ketekunan dalam belajar.

Individu mengetahui, memahami dan memiliki ketekunan untuk mengerjakan segala kegiatan belajar.

Kemudian Djamarah (2011) menambahkan fungsi motivasi, sebagai berikut :

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan, yaitu suatu minat yang muncul karena sesuatu yang ingin dicari atau diketahui sebagai pendorong untuk setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan, yaitu aktivitas belajar yang sudah menjelma dalam bentuk gerakan psikofisik dimana akal pikiran berproses dengan sikap raga.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan, yaitu bagaimana individu dapat menisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuannya.

Dengan demikian fungsi motivasi yaitu sebagai pendorong mahasiswa untuk berbuat ke arah tujuan yang hendak dicapai dengan menyeleksi perbuatan yang bermanfaat untuk mencapai penyelesaian skripsi, sehingga ketekunan dalam pengerjaan akan terjadi.

## **II.B Dukungan Sosial Teman Sebaya**

### **II.B.1. Pengertian Dukungan Sosial**

Manusia sebagai makhluk sosial, dalam menghadapi dan menjalani kehidupannya memerlukan bantuan dan dukungan dari orang-orang sekitarnya untuk membantu menghadapi berbagai masalah. Istilah dukungan sosial menurut Mindo dukungan sosial didefinisikan sebagai adanya orang-orang yang memperhatikan, menghargai, dan mencintai (Toding, David & Pali, 2015).

Kuntjoro (2002) menambahkan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita (Kumalasari dan Ahyani, 2012). Selanjutnya Sarafino (2011) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah perasaan nyaman, peduli, dicintai dan dihargai atas bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok disekitarnya.

Bozo mengemukakan bahwa dukungan sosial dapat diperoleh dari anggota keluarga, teman sebaya, anggota kelompok, institusi setempat, dan lingkungan sekitar (Andarini & Fatma, 2013). Novianty (2014) menambahkan bahwa pada mahasiswa, pihak yang berperan besar dalam membantu menghadapi masalah adalah orang tua dan teman sebaya (Purba, 2016)

Terkhusus bagi mahasiswa yang hendak menyelesaikan skripsi, salah satu dukungan sangat diperlukan untuk memotivasi mahasiswa yaitu dari teman sebaya. Sejalan dengan hasil penelitian Raharjo, menyebutkan bahwa orang pertama yang ditemui mahasiswa dalam menghadapi masalah perkuliahan adalah teman sebayanya (Purba, 2016). Teman sebaya adalah hubungan individu pada remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dengan kelompoknya (Maheni, 2017).

Teman sebaya biasanya memiliki usia dan tingkat kematangan yang relatif sama, sehingga terjalin komunikasi yang dialogis. Orang akan saling menerima dan membandingkan berbagai informasi yang berbeda dari latar belakang keluarganya dan juga lingkungan sosial budayanya (Maheni, 2017). Sejalan dengan penjelasan Santrock (2003) yang mengemukakan bahwa teman sebaya adalah individu yang tingkat usia dan tingkat kematangannya kurang lebih sama dan salah satu fungsi teman sebaya yang paling penting adalah menyediakan suatu sumber informasi dan perbandingan tentang dunia diluar keluarga.

Ditambahkan oleh Santrock bahwa teman sebaya juga menjadi suatu komunitas belajar dimana terjadi pembentukan peran dan standar sosial yang berhubungan dengan pekerjaan dan prestasi (Maheni, 2017). Dengan demikian dukungan teman sebaya merupakan pemberian bantuan yang diberikan oleh teman sebaya baik berupa verbal maupun nonverbal dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu lebih tenang, diperhatikan, dicintai, kompeten dan timbul rasa percaya diri.

## **II.B.2. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial**

Tidak semua orang mendapatkan dukungan sosial seperti yang diharapkan. Menurut Sarafino (2011) setidaknya ada tiga faktor yang menyebabkan individu menerima dukungan, yaitu :

a. Potensi penerima dukungan

Individu memperoleh dukungan sosial seperti yang diharapkan jika ia bersosial seperti orang lain serta peduli terhadap orang yang membutuhkan pertolongan.

b. Potensi penyedia dukungan

Bisa saja penyedia dukungan tidak mempunyai sesuatu yang dibutuhkan individu atau tidak sadar akan kebutuhan orang lain.

c. Komposisi dan struktur jaringan sosial

Maksud dari jaringan sosial adalah hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungannya. Hubungan ini dapat bervariasi dalam jumlah orang yang berhubungan dengan individu, seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang tersebut serta komposisi (apakah keluarga, teman, rekan kerja dan sebagainya) dan kedekatan hubungan (Hidayati, 2016).

Cohen dan Syne menambahkan beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas dukungan sosial (Andarini & Fatma, 2013) adalah sebagai berikut:

a. Pemberian dukungan

Pemberi dukungan adalah orang-orang yang memiliki arti penting dalam pencapaian hidup sehari-hari.

b. Jenis dukungan

Jenis dukungan yang akan diterima memiliki arti bila dukungan itu bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang ada.

c. Penerimaan dukungan

Penerimaan dukungan seperti kepribadian, kebiasaan, dan peran sosial akan diterima memiliki arti bila dukungan itu bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang ada.

d. Permasalahan yang dihadapi

Dukungan sosial yang tepat dipengaruhi oleh kesesuaian antar jenis dukungan yang diberikan dan masalah yang ada.

e. Waktu pemberian dukungan

Dukungan sosial akan optimal di satu situasi tetapi akan menjadi tidak optimal dalam situasi lain. Lamanya pemberian dukungan. Lamanya pemberian dukungan tergantung pada kapasitas.

Jadi, disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial itu tergantung pada potensi penerima dukungan, potensi penyedia dukungan serta komposisi dan struktur jaringan sosial. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dukungan sosial adalah pemberian, jenis, penerima, permasalahan yang dihadapi serta waktu penerima dukungan.

### **II.B.3. Aspek Dukungan Sosial**

Adapun aspek-aspek dukungan sosial menurut Sarafino (2011) adalah sebagai berikut:

a. Dukungan emosional atau dukungan penghargaan

Yaitu berupa dukungan empati, peduli, perhatian, dorongan hal positif terhadap orang, memberikan kenyamanan dan kepastian dengan rasa memiliki dan cintai.

b. Dukungan instrumen

Yaitu berupa bantuan materiil langsung.

c. Dukungan informasi

Yaitu termasuk memberikan nasihat, arah, saran atau umpan balik tentang bagaimana orang tersebut melakukan.

d. Dukungan persahabatan

Yaitu dukungan yang mengacu pada ketersediaan orang lain untuk menghabiskan waktu dengan seseorang, sehingga memberikan perasaan keanggotaan dalam kelompok pada orang-orang yang berbagi minat dan aktivitas sosialnya.

Selanjutnya Taylor (2009) mengemukakan beberapa aspek dukungan sosial yang dapat diberikan, yakni:

a. Perhatian Emosional

Yang diekspresikan melalui rasa suka atau empati kepada orang lain agar orang tersebut menerima perhatian.

b. Bantuan Instrumen

Seperti penyedia jasa atau barang yang diberikan pada orang lain. Seperti peminjaman alat elektronik.

c. Memberikan Informasi

Misalnya berita yang dapat diterima dari seseorang untuk dapat mengambil keputusan yang sulit dan membutuhkan lebih banyak informasi dari pihak-pihak lain (Faizah, 2015).

Dari penjelasan tokoh di atas maka peneliti akan memakai aspek-aspek dukungan sosial menurut Sarafino (2011) yang meliputi dukungan emosional dan dukungan penghargaan, dukungan instrumen dan dukungan informasi serta dukungan persahabatan.

## **II.C. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi**

Menjadi mahasiswa bukanlah hal yang mudah untuk dijalani. Salah satu tanggung jawab mahasiswa selama proses perkuliahan adalah menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Tugas akhir dinilai sebagai salah satu prasyarat mahasiswa dalam meraih gelar sarjana. Selama proses pengerjaan skripsi, mahasiswa akan menghadapi beberapa hambatan dan kesulitan yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa sehingga mengganggu proses pengerjaan skripsi.

Berdasarkan wawancara dan observasi didapatkan beragam kesulitan atau masalah mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Belum lagi hambatan-hambatan

yang datang pada pribadi mahasiswa, dosen bahkan orang tua. Dengan demikian mahasiswa membutuhkan dukungan sosial agar dapat mengurangi bahkan menanggulangi hambatan atau kesulitan yang dialami seorang individu serta memotivasi dalam menyelesaikan skripsi.

Menurut buku Panduan Skripsi Magang dan Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas HKBP Nommensen, untuk pengertian skripsi adalah suatu bentuk karya ilmiah yang disusun dengan menggunakan kaidah atau aturan yang berlaku dalam bidang ilmu tersebut yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1). Teori utama yang digunakan dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian ini adalah teori dari Uno tentang motivasi dan teori Sarafino tentang dukungan sosial.

Motivasi menurut Uno (2010) menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Uno menguraikan konsep tentang motivasi kedalam beberapa indikator yaitu, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa motivasi menyelesaikan skripsi adalah kekuatan atau dorongan yang terdapat dalam diri individu atau dari luar diri seseorang sehingga menggerakannya dalam proses pembuatan atau pengerjaan karya ilmiah yang

menjadi persyaratan akademis bagi mahasiswa dalam menyelesaikan studi program sarjana.

Sebagai mahasiswa yang akan menyelesaikan skripsi, dukungan yang akan mempengaruhi motivasinya dalam pengerjaan skripsi salah satunya adalah teman sebaya. Karena pada dasarnya mahasiswa akan lebih sering berinteraksi dengan teman sebayanya dalam masa perkuliahannya. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Novianty (2014) bahwa pada mahasiswa, pihak yang berperan besar dalam membantu menghadapi masalah adalah orang tua dan teman sebaya (Purba, 2016).

Sarafino mengemukakan bahwa dukungan sosial merupakan pertukaran hubungan antar pribadi yang bersifat timbal balik dimana dukungan mengacu pada penerimaan rasa aman, peduli, penghargaan atau bantuan lain yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok. Dukungan sosial dapat bersumber dari keluarga, teman dekat atau rekan, dokter serta kelompok-kelompok sosial lainnya.

Orang pertama yang ditemui oleh mahasiswa saat menghadapi masalah perkuliahan adalah teman sebayanya. Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang tingkat usia dan tingkat kematangannya kurang lebih sama. Salah satu fungsi teman sebaya adalah menyediakan suatu sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga (Santrock, 2003).

Melalui teman sebaya, individu menerima umpan balik dari teman-teman mereka tentang kemampuan mereka. Individu menilai apa-apa yang mereka lakukan, apakah dia lebih baik dari pada teman-temannya, sama, ataukah lebih buruk dari apa yang individu lain kerjakan. Hal demikian akan sulit dilakukan

dalam keluarga karena saudara-saudara kandung biasanya lebih tua atau lebih muda (bukan sebaya).

Mengacu kepada konsep dukungan sosial dari Sarafino (2011), serta konsep teman sebaya dari Santrock, maka dukungan sosial teman sebaya merupakan bentuk perhatian, penghargaan dan pertolongan yang diberikan oleh orang-orang yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang lebih kurang sama, dimana mereka secara spontan menawarkan bantuan tersebut yang menimbulkan rasa senang bagi si penerima.

Adapun hal tersebut diungkapkan oleh Sarafino melalui aspek-aspek dukungan sosialnya seperti; dukungan emosional (dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan), dukungan penghargaan (dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan, performa orang lain), dukungan instrumental (bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu), dukungan informasi (dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahandan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan).

Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial dalam bentuk emosional yang tinggi dari teman sebayanya akan merasa bahwa dirinya dicintai, diperhatikan sehingga meningkatkan rasa harga diri mereka. Seseorang dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki rasa kepercayaan diri,

keyakinan diribahwa mereka mampu menguasai situasi dan memberikan hasil yang positif, dalam hal ini adalah keyakinan diri dalam menghadapi skripsi.

Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial dalam bentuk penghargaan, informatif dan instrumental yang tinggi akan mempunyai pikiran lebih positif terhadap situasi yang sulit dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat dukungan rendah. Mahasiswa juga meyakini bahwa teman sebaya selalu ada untuk membantu, serta dapat mengatasi peristiwa yang berpotensi menimbulkan stres lebih efektif.

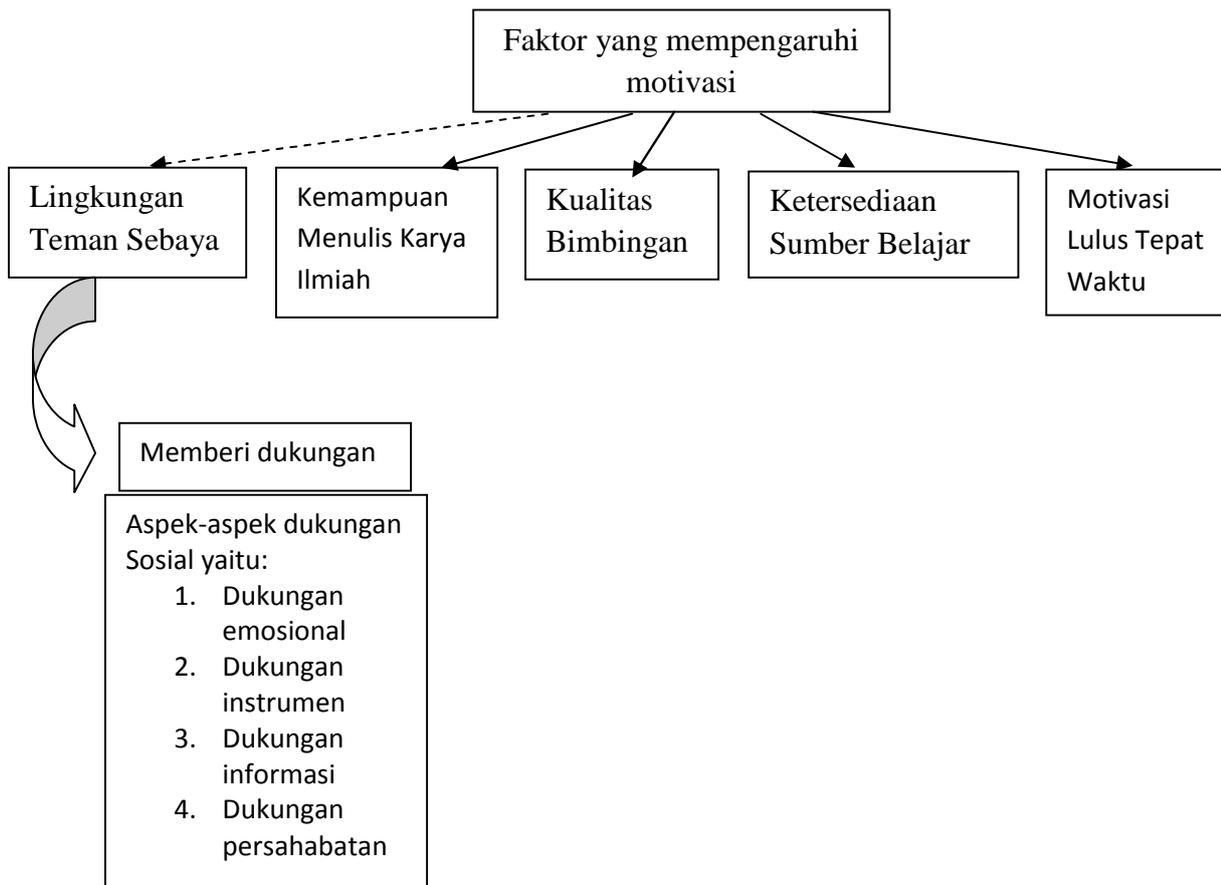
Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah sebagai bentuk perhatian, penghargaan atau pertolongan yang diberikan oleh orang lain yang memiliki rentang usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama, dimana mereka secara spontan menawarkan atau memberikan bantuan tersebut yang dapat menimbulkan rasa senang bagi si penerima.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan sosial teman sebaya mempunyai peran dalam mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Dengan demikian ketika mahasiswa mendapat dukungan yang penuh dari teman sebaya maka mahasiswa tersebut akan mendapatkan motivasi untuk menyelesaikan skripsinya. Dengan kata lain dukungan sosial teman sebaya erat kaitannya dengan motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan pemaparan di atas menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa.

## II.D. Kerangka Konseptual

Indikator Motivasi yaitu :

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil,
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
3. Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang,
4. Adanya penghargaan dalam belajar,
5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar dan
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2010).



Keterangan:

----> = diteliti

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## **II.E. Hipotesa Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa

Ha : ada pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **III.A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Menurut Arikunto (2009) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Sefitri, 2011). Berdasarkan pernyataan tersebut penulis merumuskan masalah dalam penelitian kedala mduavariabel, yaitu :

- a. Variabel bebas (X) : Dukungan sosial teman sebaya
- b. Variabel terikat (Y) : Motivasi menyelesaikan skripsi

#### **III.B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional yang digambarkan secara umum adalah sebagai berikut :

##### 1). Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya didefinisikan sebagai pemberian bantuan yang melibatk dukungan emosional atau dukungan penghargaan, instrumental, informasi dan persahabatan yang diperoleh dari individu yang kira-kira berumur sama melalui interaksi langsung dan tidak langsung yang dapat membuat individu lebih tenang, diperhatikan, dicintai, kompeten dan timbul rasa percaya diri.

## 2). Motivasi Menyelesaikan Skripsi

Motivasi menyelesaikan skripsi adalah kekuatan atau dorongan yang terdapat dalam diri individu atau dari luar diri seseorang karena adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan, adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang, adanya penghargaan, adanya kegiatan menarik serta adanya lingkungan yang baik sehingga menggerakannya dalam menyelesaikan skripsi yang menjadi persyaratan akademis menyelesaikan program studi sarjana.

### **III.C. Subjek Penelitian**

Yang dimaksud subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka pembuktian sebagai sasaran (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Adapun subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas HKBP Nommensen Medan yang menyelesaikan skripsi tahun akademik 2017/2018.

### **III.D Populasi dan Sampel**

#### **III.D.1. Populasi**

Menurut Arikunto (2002) populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Sepfitri, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa yang menyelesaikan skripsi tahun akademik 2017/2018 di Universitas HKBP Nommensen yang berjumlah 1.226 orang dari 9 fakultas (Pusat Sistem Informasi Universitas HKBP Nommensen Medan).

### III.D.2. Sampel

Menurut Arikunto (2006), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Sepfitri, 2011). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi yang ada (karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga), maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel dari populasi tersebut menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

d= nilai presisi (0.05)(ketelitian) (Siregar, 2017)

Berdasarkan rumus di atas,

besarnya sampel dalam penelitian ini dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{1226}{1226 (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1226}{4,065 + 1}$$

$$n = \frac{1226}{5,065} = 242,053 \text{ dibulatkan menjadi } 242$$

Berdasarkan rumus tersebut terlihat bahwa populasi 1.226 orang dengan taraf kesalahan 5 % maka didapatkan jumlah sampel penelitian sebanyak 242 orang. Untuk menentukan presentasi sampel setiap fakultas, peneliti menggunakan rumus:

$$\% = \frac{\text{Anggota populasi per fakultas}}{\text{populasi seluruhnya}} \times 100\%$$

Dan untuk menentukan jumlah proporsionalnya, peneliti menggunakan rumus :

$$SP = \frac{\text{Anggota populasi per fakultas}}{\text{populasi seluruhnya}} \times \text{jumlah sampel sesungguhnya}$$

**Tabel 3.1. Tabel Populasi dan Sampel**

NO	Fakultas	Anggota Populasi	Presentasi	Sampel Propotional
1	Ekonomi	341	27,81	67
2	Teknik	41	3,34	8
3	Hukum	157	12,81	31
4	Pertanian	94	7,667	19
5	Bahasa dan Seni	37	3,02	7
6	Peternakan	19	1,55	4
7	Psikologi	32	2,61	6
8	Ilmu Sosial & Politik	66	5,383	13
9	Keguruan & Ilmu Pendidikan	439	35,81	87
<b>TOTAL</b>		<b>1226</b>	<b>100</b>	<b>242</b>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *sampling insidental*. Dimana teknik ini dijelaskan oleh Sugiyono (2011) yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai narasumber.

### III.E Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode skala. Skala yang dilakukan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Untuk skala pengukuran variabel dukungan sosial teman sebaya, peneliti mengembangkan skala berdasarkan kajian teori yang oleh Sarafino. Dengan aspek-aspeknya yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan persahabatan.

Untuk skala pengukuran variabel motivasi menyelesaikan skripsi yang diukur dengan menggunakan indikator motivasi oleh Uno. Dengan indikator-indikatornya yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang, adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang baik dan adanya kegiatan menarik dalam belajar.

Skala penelitian ini berbentuk tipe pilihan dan tiap butir diberi empat pilihan. Bentuk pernyataan yang diajukan memiliki item *favourable* dan item *unfavourable*. Untuk masing-masing pernyataan disediakan empat alternatif jawaban yang menunjukkan sikap Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Cara penilaian skala yaitu dengan cara pemberian skor pada sebuah skala dan dapat dianalisis lebih lanjut.

**Tabel 3.2 Tabel Penskoran Skala**

No	Jawaban	Favorable	Unfavorable
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

### **III.F. Prosedur Penelitian**

#### **III.F.1. Penyusunan Alat Ukur**

##### **a. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Dalam skala ini aspek-aspek yang dipilih adalah seperti yang dikemukakan oleh Sarafino (2011) yaitu sebagai berikut:

1. Dukungan emosional yaitu berupa dukungan empati, peduli, perhatian, dorongan hal positif terhadap orang, memberikan kenyamanan dan kepastian dengan rasa memiliki dan cinta.
2. Dukungan instrument yaitu berupa bantuan langsung. Contoh, ketika seseorang memberikan atau meminjamkan buku untuk membantu seseorang dengan tugas-tugas pada saat mereka sedang butuh.
3. Dukungan informasi yaitu termasuk memberikan nasihat, arah, saran atau umpan balik tentang bagaimana orang tersebut melakukan. Contoh, ketika teman yang jarang sekali bimbingan, maka teman lain akan menanyakan mengapa dan kapan bimbingan.
4. Dukungan persahabatan yaitu dukungan yang mengacu pada ketersediaan orang lain untuk menghabiskan waktu dengan seseorang, sehingga memberikan perasaan keanggotaan dalam kelompok pada orang-orang yang berbagi minat dan aktivitas sosialnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penyebaran skala dukungan sosial diberi berdasarkan *blue print* berikut.

**Tabel 3.3 Tabel *Blue Print* Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya Sebelum Uji Coba**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<b>Jumlah</b>
Dukungan emosional	Empati	1,2,3	15,16,17	24
	Perduli	4,5	18,19	
	Perhatian	6,7	20,21	
	Dorongan yang positif	8,9,10	22,23,24	
	Memberikan kenyamanan dan kepastian dengan rasa memiliki	11,12	25,26	
Dukungan instrumental	Memberi pertolongan langsung	13,14	27,28	4
Dukungan informasi	Memberi nasihat	29,30	38,39	14
	Mengarahkan	31,32	40,41	
	Memberi saran dan umpan balik	33,34,35	42,43,44	
Dukungan persahabatan	Ketersedian menghabiskan waktu bersama	36,37	45,46	4
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>23</b>	<b>46</b>

**b. Skala Motivasi Menyelesaikan Skripsi**

Penyusunan skala motivasi menyelesaikan skripsi bertitik tolak dari indikator yang dikemukakan oleh Uno (2010) yaitu :

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil  
Memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar  
Merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap aktivitas yang dilakukan
3. Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang  
Memiliki harapan dan cita-cita untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Mendapat penghargaan karena keberhasilan atau pencapaian yang baik

5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Merasa ada sesuatu yang bermakna dalam suatu kegiatan yang dilakukan

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Merasa nyaman dengan keadaan sekitar yang mendukung.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penyebaran skala motivasi menyelesaikan skripsi diberi berdasarkan *blue print* berikut.

**Tabel 3.4 Tabel *Blue Print* Skala Motivasi Menyelesaikan Skripsi Sebelum UjiCoba**

<b>Indikator</b>	<b><i>Favorable</i></b>	<b><i>Unfavorable</i></b>	<b>Jumlah</b>
Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1,2,3,4	11,12,13,14	8
Adanya dorongan dan kebutuhan	5,6,7	15,16,17	6
Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang	8,9,10	18,19,20	6
Adanya penghargaan	21,22	29,30	4
Adanya lingkungan yang baik	23,24,25,26	31,32,33,34	8
Adanya kegiatan menarik	27,28,37	35,36,38	6
<b>Jumlah</b>	19	19	38

### **III.F.2. Uji Coba Alat Ukur**

Sebelum digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya. Alat ukur penelitian perlu diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba alat ukur pada penelitian ini dilakukan pada 70 orang responden mahasiswa yang mengambil skripsi tahun akademik 2017/2018 di Universitas HKBP Nommensen Medan.

### a. Uji Validitas

Sebuah alat ukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur. Pada penelitian ini validitas data yang diperoleh dengan menunjukkan skor angka yang diperoleh dari jawaban pernyataan skala yang diajukan pada mahasiswa yang mengambil skripsi. Menurut Arikunto (2006), nilai validitas dicari dengan menggunakan rumus *korelasiproduct moment* dari Karl Pearson. Hal ini digunakan untuk mengkorelasikan skor butir yang dinyatakan dengan simbol (X) terhadap skor total instrumen yang dinyatakan dengan simbol (Y).

Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat validitas adalah jika  $r > 0,3$ . Jadi korelasi butir soal dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir soal dalam alat ukur itu dinyatakan tidak valid. Hasil uji coba validitas alat ukur pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Uji Validitas Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dari hasil perhitungan komputersasi melalui program *SPSS for windows release 17.00*. Alat ukur variabel dukungan sosial teman sebaya yang dikembangkan menjadi 46 butir pernyataan, tetapi terdapat 10 butir pernyataan yang tidak valid, yaitu butir pernyataan nomor 1,7,15,18,20,21,24,25,29, dan 43. Berikut rincian *blue print* setelah uji coba.

**Tabel 3.5 Tabel *Blue Print* Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya Setelah Uji Coba**

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Dukungan emosional	Empati	2,3	16,17	16
	Perduli	4,5	19	
	Perhatian	6,	-	
	Dorongan yang positif	8,9,10	22,23	
	Memberikan kenyamanan dan kepastian dengan rasa memiliki	11,12	26	

Dukungan instrumental	Memberi pertolongan langsung	13,14	27,28	4
Dukungan informasi	Memberi nasihat	30	38,39	12
	Mengarahkan	31,32	40,41	
	Memberi saran dan umpan balik	33,34,35	42, 44	
Dukungan persahabatan	Ketersedian menghabiskan waktu bersama	36,37	45,46	4
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>16</b>	<b>36</b>

Dari 46 butir pernyataan, 36 butir pernyataan yang valid sudah dapat mewakili untuk dijadikan sebagai butir pernyataan variabel penelitian dukungan sosial teman sebaya dan telah mewakili tiap aspek yang diungkap dalam penelitian ini.

## 2. Uji Validitas Skala Motivasi Menyelesaikan Skripsi

Dari hasil perhitungan komputerisasi melalui program SPSS *for windows release 17.00*. Alat ukur variabel motivasi menyelesaikan skripsi dikembangkan menjadi 38 butir pernyataan, tetapi terdapat 13 butir pernyataan yang tidak valid, yaitu butir pernyataan nomor 1, 4, 5, 6, 8, 11, 16, 21, 23, 24, 25, 28, dan 37. Berikut rincian *blue print* setelah uji coba.

**Tabel 3.6 Tabel *Blue Print* Skala Motivasi Menyelesaikan Skripsi Setelah Uji Coba**

<b>Indikator</b>	<b><i>Favorable</i></b>	<b><i>Unfavorable</i></b>	<b>Total</b>
Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	2,3	12,13,14	5
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,	7	15, 17	3
Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang	9,10	18,19,20	5
Adanya penghargaan dalam belajar	22	29,30	3
Adanya lingkungan belajar yang baik	26	31,32,33,34	5
Adanya kegiatan menarik dalam belajar	27	35,36,38	4
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>17</b>	<b>25</b>

Dari 38 butir pernyataan, 25 butir pernyataan yang valid dapat mewakili untuk dijadikan sebagai butir pernyataan variabel penelitian motivasi menyelesaikan skripsi dan telah mewakili tiap indikator yang telah diungkap dalam penelitian ini.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Suatu instrumen dikatakan mempunyai reliabilitas apabila instrumen itu cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena itu instrumen sudah cukup baik (Arikunto, 2006). Instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien Alpha lebih besar atau sama dengan 0,05. Uji reliabilitas dalam penelitian ini akan menggunakan SPSS 17. Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas instrumen yang telah dilakukan:

**Tabel 3.7. Tabel Uji Reliabilitas Alat Ukur**

<b>Variabel</b>	<b>Alpha</b>	<b>Aitem pernyataan</b>	<b>Keterangan</b>
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0,928	36	Reliabel
Motivasi Menyelesaikan Skripsi	0,916	25	Reliabel

### **III.G. Teknik Analisis Data**

Data penelitian yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Adapun langkah-langkah yang di tempuh untuk pengujian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

## 1. Uji Asumsi

- a. Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan *Uji one sample Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS for Windows*.
- b. Uji Linearitas bertujuan untuk melihat apakah hubungan kepemimpinan dan motivasi terhadap komitmen mengikuti garis linier atau tidak, dengan menggunakan program computer *SPSS for Windows Release*.

Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial dan motivasi yang terdapat pada mahasiswa, peneliti membagi kedalam beberapa kategorisasi yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Penentuan norma penilaian kategori dilakukan setelah diketahui mean (M) dan nilai standar deviasi (SD) dari setiap variabel.

**Tabel 3.8** Tabel Kategorisasi Variabel

Kategori	Kriteria
Tinggi	$\text{mean} + 1 (\text{SD}) \leq X$
Sedang	$\text{mean} - 1 (\text{SD}) < X < \text{mean} + 1 (\text{SD})$
Rendah	$X < \text{mean} - 1 (\text{SD})$

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi menyelesaikan skripsi. Uji hipotesis ini menggunakan regresi linier sederhana bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap

variabel tergantung serta menggunakan dengan bantuan dari analisis program SPSS (*Statistical for Social Science*) for Windows Release 0.17.

Hipotesis akan diuji dengan melakukan uji-t

untuk menganalisis dugaan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (dukungan sosial, motivasi menyelesaikan skripsi). Uji hipotesis yang dikemukakan di kerangka pemikiran adalah ada pengaruh signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa di Universitas KHBP Nommensen Medan. Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak). Pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan  $(dk) = n - k$ .